

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat yang mempunyai banyak dana dapat menyimpan sebagian dananya di bank. Kemudian bank menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya sehingga roda perekonomian bisa terus berputar.

Bank umum di Indonesia ada yang berbentuk BUMN dengan kata lain dimiliki oleh negara serta ada bank yang kepemilikannya berada di tangan swasta. Bank umum di Indonesia yang berstatus BUMN adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan, beberapa bank milik swasta yang ada di Indonesia di antaranya ialah PT Bank Mega Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk.

Sebuah bank harus dalam kondisi sehat untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya untuk disimpan di bank tersebut. Ukuran sehat tidaknya suatu bank diukur menggunakan aturan yang ditetapkan Bank Sentral yaitu Bank Indonesia. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, tingkat kesehatan bank ini diukur dengan metode CAMEL yang menilai *capital*, *asset*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* suatu bank. Penilaian tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank mengalami perubahan, dimana saat ini dinilai dengan metode *risk-based bank rating* sesuai Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank dinilai menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini.

1. Profil risiko (*risk profile*)
2. *Good corporate governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*earnings*)
4. Permodalan (*capital*)

Marginingsih (2018) melalui jurnal penelitiannya, dalam menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI beliau menilai profil risiko hanya dengan menilai risiko kredit dan risiko likuiditas melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GCG dinilai berdasarkan *self assessment* masing-masing bank yang

telah dipublikasikan pada laporan tahunan. Rentabilitas dinilai menggunakan indikator *return on assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan, permodalan dinilai menggunakan rasio kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jurnal penelitian berikutnya yang menganalisis komparasi tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA, Hariyono dan Untu (2021) menilai profil risiko, GCG, dan permodalan dengan indikator yang sama seperti Marginingsih. Sedangkan, penilaian rentabilitas ditambah dengan indikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian selanjutnya oleh Afifah (2021) menganalisis hal yang sama dengan Hariyono dan Untu (2021), menilai aspek-aspek tingkat kesehatan bank dengan cara yang sama dengan Marginingsih (2018).

Pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Dalam mencegah penyebaran virus ini pemerintah menerapkan pembatasan sosial atau biasa dikenal dengan PPKM. Kebijakan ini mengakibatkan banyak perusahaan yang penjualannya berkurang drastis bahkan hingga menutup usahanya. Hal ini menurunkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada bank. Sehingga kualitas kredit bank turun yang seharusnya berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Namun, sesuai dengan salah satu artikel Kompas.com, Kepala Departemen Pengawasan Perbankan 2 OJK, Defri Andri menyatakan bahwa kondisi perbankan selama pandemi Covid-19 masih aman dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan permodalan (CAR) perbankan sebesar 22,16% yang masih berada di atas ketentuan regulasi. Ditambah dengan kondisi rasio likuiditas yang terdiri dari

rasio alat likuid/non-core dan alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) berada jauh di atas batas minimal. Rasio alat likuid/non-core berada pada level 123,2% dan alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) berada pada level 26,2%. Dimana masing-masing rasio memiliki batas minimal sebesar 50% dan 10% (Ully, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA periode 2018-2020 untuk melihat perbedaan antara salah satu bank milik negara (BUMN) dan salah satu bank milik swasta terbesar di Indonesia dalam mengelola tingkat kesehatannya sebelum dan selama pandemi. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai aset yang cukup tinggi di antara bank-bank BUMN lainnya. Jumlah aset bank tersebut hampir sama dengan salah satu bank swasta yaitu PT Bank Central Asia Tbk. Analisis ini akan disajikan dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2018-2020 DENGAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek profil risiko periode 2018-2020?
- 2) Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek *good corporate governance* (GCG) periode 2018-2020?
- 3) Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek rentabilitas periode 2018-2020?

- 4) Bagaimana tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek permodalan periode 2018-2020?
- 5) Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari seluruh aspek?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek profil risiko periode 2018-2020.
- 2) Mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek *good corporate governance* (GCG) periode 2018-2020.
- 3) Mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek rentabilitas periode 2018-2020.
- 4) Mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari aspek permodalan periode 2018-2020.
- 5) Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA dari seluruh aspek.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir dibatasi dalam penelitian dengan berfokus pada analisis terhadap perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA periode 2018-2020. Analisis tersebut dilakukan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) yang mencakup aspek profil risiko, *good corporate governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dalam analisis ini, profil risiko dinilai menggunakan rasio NPL untuk mengukur risiko kredit dan rasio LDR untuk mengukur risiko likuiditas. Aspek berikutnya yaitu GCG dinilai berdasarkan hasil *self assesment* yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank dalam laporan tahunan. Kemudian, rentabilitas dinilai menggunakan rasio ROA dan NIM. Sedangkan permodalan, dinilai menggunakan rasio kecukupan modal atau CAR.

1.5 Manfaat Penulisan

Setelah penulisan Karya Tulis Tugas Akhir selesai, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan terkait tingkat kesehatan bank. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mengasah kemampuan penulis dalam menganalisis dan berfikir kritis dengan menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan.

2) Bagi Bank

Sebagai salah satu tolok ukur bagi manajemen bank dalam menjalankan usaha perbankan dengan baik sesuai tujuan perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya.

3) Bagi Masyarakat Umum

Menambah pengetahuan dalam hal tingkat kesehatan dua bank yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat seluruh Indonesia.

4) Bagi pemerintah selaku regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai ketaatan bank dalam menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku demi kesejahteraan masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah yang muncul berdasarkan topik terpilih, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, dan manfaat penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori dan peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir serta menjelaskan mengenai bank umum, tingkat kesehatan bank, dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dan menganalisis tingkat kesehatan bank serta pembahasan atas analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank BCA periode 2018-2020.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis terhadap perbandingan tingkat kesehatan bank yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.